

**ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN
MENGUNAKAN METODE ABC
DI PT WONOJATI WIJOYO KEDIRI**



DISUSUN OLEH :

MOHAMAD HAFIS AWALIYAN
2102019

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN LOGISTIK**

2024

**ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN
MENGUNAKAN METODE ABC
DI PT WONOJATI WIJOYO KEDIRI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian
Program Studi D – III Manajemen Logistik
Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya Logistik



DIAJUKAN OLEH :

MOHAMAD HAFIS AWALIYAN
2102019

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN LOGISTIK**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN MENGUNAKAN METODE ABC DI PT WONOJATI WIJOYO KEDIRI

Disusun Oleh :

MOHAMAD HAFIS AWALIYAN
2102019

Disetujui untuk diajukan pada
Seminar Sidang Akhir Laporan Tugas Akhir
Program Studi Diploma III Manajemen Logistik

Menyetujui

DOSEN PEMBIMBING I



Nengah Widiangga Gautama, S.T., M.T.
NIP. 19781209 200912 1 002
Tanggal : 24 Juli 2024

DOSEN PEMBIMBING II



Ni Luh Darmayanti, S.Kep., Ns., M.M.
NIP. 19870513 201902 2 001
Tanggal : 24 Juli 2024

Ditetapkan di : Tabanan

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN MENGGUNAKAN METODE ABC DI PT WONOJATI WLOJOYO KEDIRI

Telah dipersiapkan dan disusun oleh :

MOHAMAD HAFIS AWALIYAN
2102019

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL 5 AGUSTUS 2024
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT

Tim Penguji



Dynes Rizky Navianti, S.Si., M.Si.
NIP. 19900708 201902 2 001



Nengah Widiangga Gautama, S.T., M.T.
NIP. 19781209 200912 1 002



Anggun Prima Gilang Rupaka, S.P., M.Si.
NIP. 19870423 201902 1 003



Ni Luh Darmayanti, S.Kep., Ns., M.M.
NIP. 19870513 201902 2 001

Mengetahui,

**KETUA PROGRAM STUDI
D-III MANAJEMEN LOGISTIK**



Putu Diva Ariesthana Sadri, S.T., M.Sc.
NIP. 19860401 201012 1 004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, Mohamad Hafis Awalivan, Notar. 2102019, menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul "Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Menggunakan Metode ABC Di PT Wonojati Wijoyo Kediri" merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam Tugas Akhir ini merupakan hasil penelitian yang saya susun sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka. Selain itu, tidak ada bagian dari Tugas Akhir ini yang telah digunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau kesarjanaan maupun sertifikat Akademik di suatu Perguruan Tinggi.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Transportasi Darat Bali.

Tabanan, 5 Agustus 2024

Penulis,



Mohamad Hafis Awalivan
2102019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita telah panjatkan kepada kehadiran tuhan yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga Proposal Tugas Akhir yang berjudul "Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Menggunakan Metode ABC Di PT Wonojati Wijoyo Kediri" dapat diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. I Made Suraharta, S.T., S.SiT., M.T., IPM. sebagai Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali.
2. Bapak Tan Dien Ming selaku Direktur PT Wonojati Wijoyo Kediri.
3. Bapak Widiatmoko S.H. selaku Kepala Bagian Personalia PT WonojatiWijoyo Kediri.
4. Bapak Mat Kojin selaku Wakil Kepala Bagian Personalia PT WonojatiWijoyo Kediri.
5. Bapak Putu Diva Ariesthana Sadri, S.T., M.Sc. selaku Ketua Program Studi D-III Manajemen Logistik.
6. Nengah Widiangga Gautama, S.T, M.T. selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu demi terselesaikannya Tugas Akhir ini.
7. Ni Luh Darmayanti, S.Kep., Ns., M.M. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu demi terselesaikannya Tugas Akhir ini
8. Dosen-dosen Program Studi Diploma III Manajemen Logistik yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan.
9. Orang tua dan teman-teman saya yang selalu mensuport dan mendukung saya.

Tabanan, 5 Agustus 2024

Penulis,



Mohamad Hafis Awalijan

2102019

DAFTAR ISI

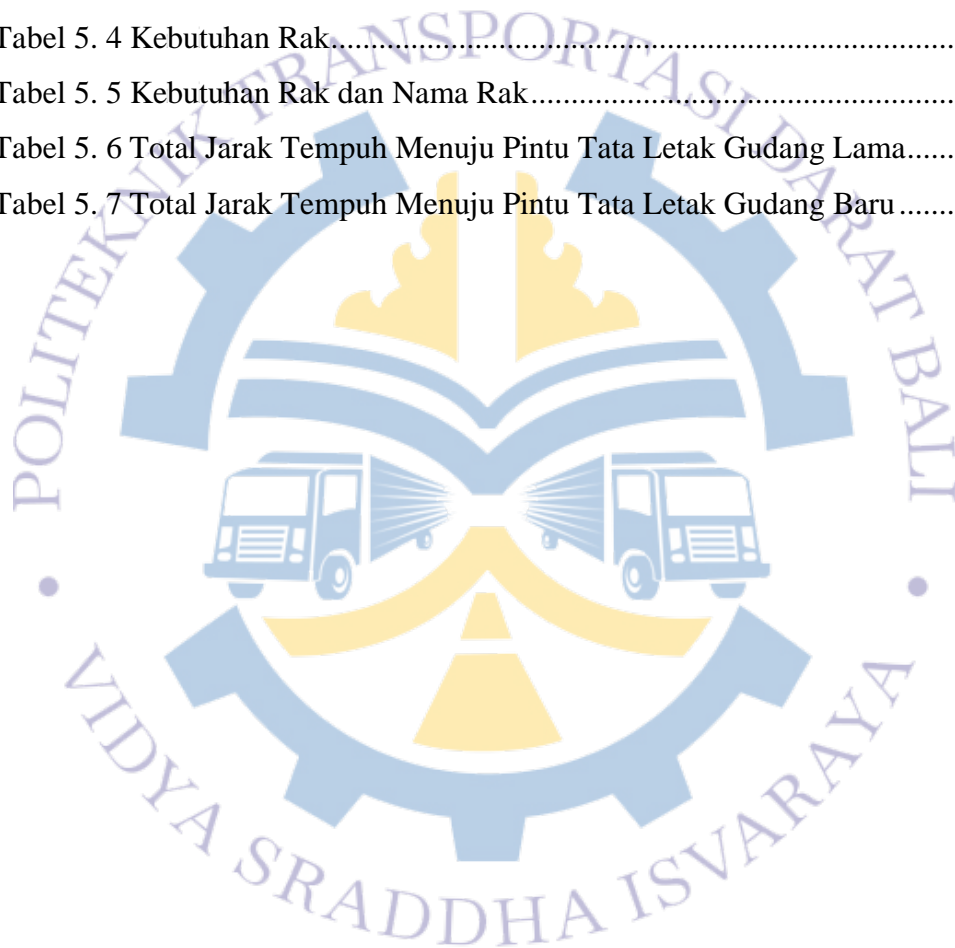
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Batasan Masalah	4
BAB II GAMBARAN UMUM	5
2.1 Kondisi Wilayah	5
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	7
3.1 Pengertian Industri.....	7
3.2 Gudang.....	8
3.3 Manajemen Pergudangan.....	11
3.4 Omzet Penjualan.....	15
3.5 Metode Klasifikasi ABC	15
3.6 Penelitian Terdahulu.....	17
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	18
4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	18
4.2 Metode Analisis Data	19
4.3 Bagan Alir Penelitian.....	20
4.4 Timeline Kegiatan	20

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
5.1 Pengelompokan Barang Sebelum Menggunakan Metode ABC.....	22
5.2 Pengelompokan Barang Setelah Menggunakan Metode ABC.....	23
5.3 Desain Layout Pergudangan Setelah Menggunakan Metode ABC.....	26
5.4 Perbandingan Jarak Tatak Letak Gudang Desain Lama Dengan Desain Baru	30
BAB VI PENUTUP	34
6.1 Kesimpulan.....	34
6.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38



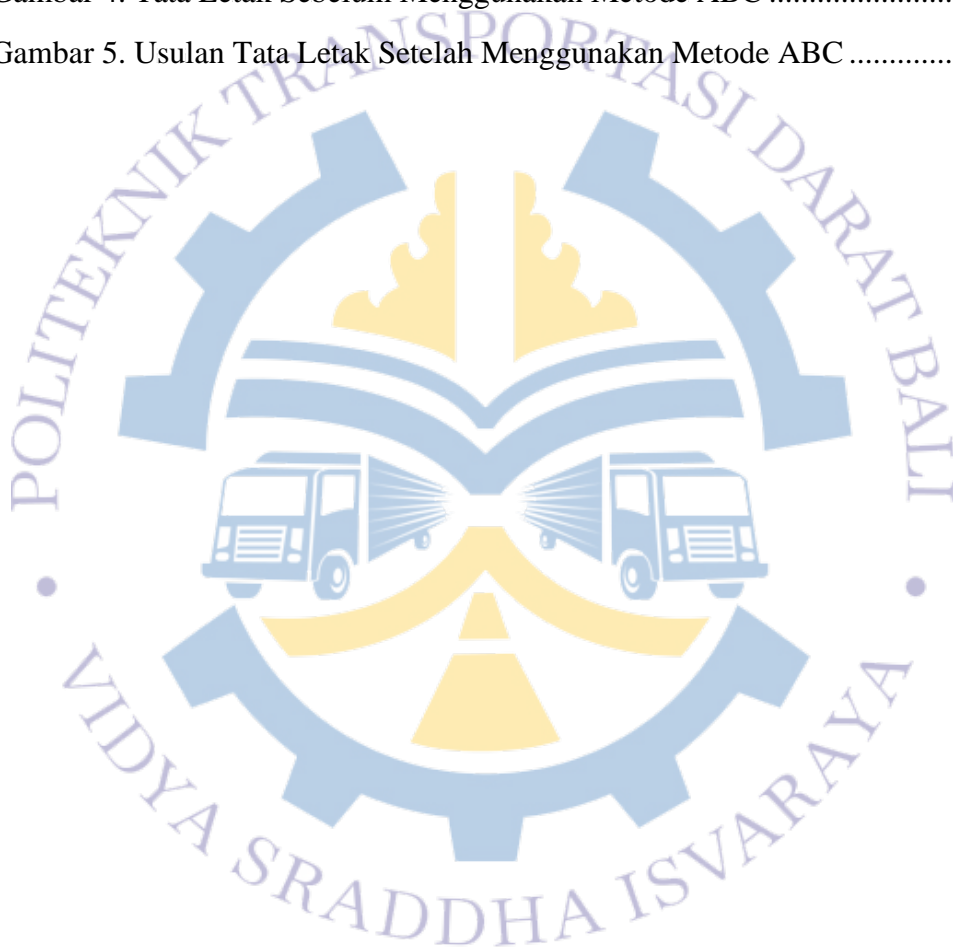
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4. 1 Timeline Kegiatan.....	21
Tabel 5. 1 Penjualan Komponen Bulan Januari - Maret	23
Tabel 5. 2 Omzet Penjualan	24
Tabel 5. 3 Persentase Berdasarkan Kelas.....	26
Tabel 5. 4 Kebutuhan Rak.....	28
Tabel 5. 5 Kebutuhan Rak dan Nama Rak.....	29
Tabel 5. 6 Total Jarak Tempuh Menuju Pintu Tata Letak Gudang Lama.....	31
Tabel 5. 7 Total Jarak Tempuh Menuju Pintu Tata Letak Gudang Baru.....	32



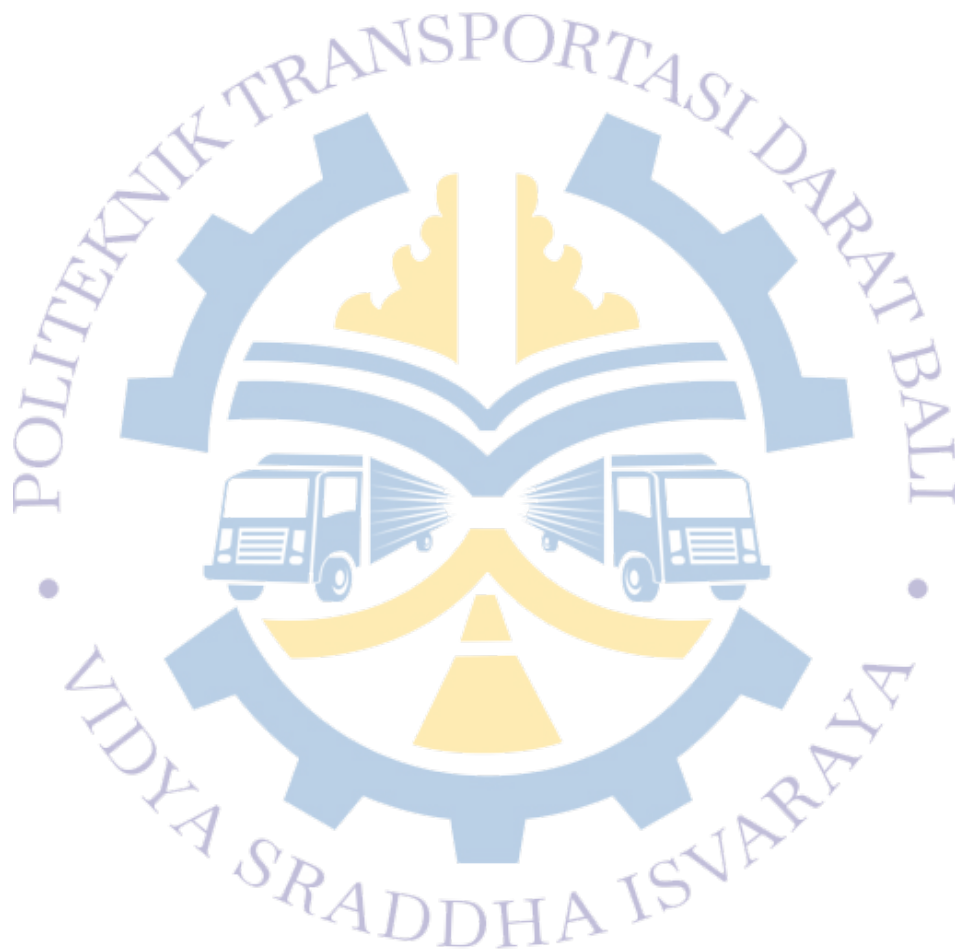
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi PT Wonojati Wijoyo Kediri	5
Gambar 2. Denah Gudang Komponen	6
Gambar 3. Bagan Alir Penelitian	20
Gambar 4. Tata Letak Sebelum Menggunakan Metode ABC	22
Gambar 5. Usulan Tata Letak Setelah Menggunakan Metode ABC	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Data.....	38
Lampiran 2. Proses Pengambilan Data	39
Lampiran 3. Lembar Asistensi Bimbingan	42



INTISARI

ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN MENGUNAKAN METODE ABC DI PT WONOJATI WIJOYO KEDIRI

Oleh

MOHAMAD HAFIS AWALIYAN

2102019

PT Wonojati Wijoyo adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri *furniture* kayu jati yang memerlukan sistem manajemen pergudangan yang efektif dan efisien untuk memenuhi permintaan konsumen. Masalah yang dihadapi perusahaan adalah penyimpanan barang yang tidak terstruktur dengan baik, yang menyebabkan kesulitan dalam pencarian dan penyimpanan komponen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki tata letak gudang yang ada di PT Wonojati Wijoyo Kediri. Penelitian ini mengadopsi metode klasifikasi ABC untuk mengelompokkan barang berdasarkan tingkat kepentingan dan kontribusi terhadap nilai keseluruhan inventaris. Hasil dari pengelompokan ini digunakan untuk merancang layout pergudangan yang lebih efisien. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan staf pergudangan di PT Wonojati Wijoyo. Hasil penerapan metode klasifikasi ABC dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata letak gudang. Barang-barang yang dikategorikan dalam kelas A ditempatkan pada lokasi yang mudah diakses, sementara barang-barang kelas B dan C ditempatkan lebih jauh sesuai dengan frekuensi penggunaannya. Perubahan ini mengurangi waktu pencarian dan meningkatkan kecepatan operasional pergudangan.

Kata Kunci: Manajemen Pergudangan, Klasifikasi ABC, Pergudangan , PT Wonojati Wijoyo.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE WAREHOUSE MANAGEMENT SYSTEM AT PT WONOJATI WIJOYO KEDIRI USING THE ABC METHOD

By

MOHAMAD HAFIS AWALIYAN

2102019

PT Wonojati Wijoyo is a company operating in the teak wood furniture industry which requires an effective and efficient warehouse management system to meet consumer demand. The problem faced by companies is that the storage of goods is not well structured, which causes difficulties in finding and storing components. The aim of this research is to improve the layout of the existing warehouse at PT Wonojati Wijoyo Kediri. This research adopts the ABC classification method to group items based on the level of importance and contribution to the overall value of inventory. The results of this grouping are used to design a more efficient warehouse layout. Data was obtained through direct observation and interviews with warehouse staff at PT Wonojati Wijoyo. The results of applying the ABC classification method can increase the efficiency and effectiveness of warehouse layout. Items categorized in class A are placed in easily accessible locations, while class B and C items are placed further away according to their frequency of use. This change reduces search time and increases the speed of warehouse operations.

Keywords: Warehouse management, ABC classification, warehousing, PT Wonojati Wijoyo.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri di era globalisasi saat ini sangat pesat, di tunjukan dengan adanya perubahan teknologi yang membuat beberapa industri dituntut agar dapat mempertahankan dan meningkatkan produknya di tengah ketatnya persaingan. Salah satunya adalah industri manufaktur di Indonesia yang dapat menjadi salah satu sektor industri yang di jadikan percontohan agar lebih berkembang dan memberikan inovasi-inovasi terbaru agar dapat mengikuti perubahan tersebut. Didalam dunia industri, hal yang menentukan efisiensi sebuah operasi jangka panjang dan dampak strategis yaitu keputusan mengenai tata letak. Hal ini disebabkan oleh daya saing perusahaan atau yang sering disebut dengan *competitive firm*. Persaingan tersebut dinilai dari segi desain proses, kapasitas, fleksibilitas, dan biaya, serta kualitas lingkungan kerja, yang dapat mempengaruhi tata letak gudang sehingga menjadi salah satu masalah utama di sebagian besar industri manufaktur, khususnya dalam manufaktur skala besar (Chang, 2020).

Gudang merupakan sumber daya fasilitas yang digunakan untuk menyimpan barang dan bahan sebagai dasar dari pemenuhan permintaan konsumen. Maka dari itu, permintaan konsumen harus dipenuhi dengan cara mempercepat, mengefektifkan dan mengefisiensikan pengiriman agar semua barang dapat diterima dengan tepat waktu (Makatengkeng, Jan, & Sumarauw, 2019). Dalam hal ini perencanaan tata letak tentu menjadi salah satu tahap perencanaan sumber daya fasilitas yang bertujuan untuk mencapai suatu sistem produksi yang efektif dan efisien dengan biaya yang paling ekonomis (Pamungkas, 2018)

PT Wonojati Wijoyo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri *furniture* kayu jati. Perusahaan ini didirikan berdasarkan akte notaris Noor Irawati,SH. Nomor 20 pada tanggal 10 Agustus 1984, Oleh Bapak Hartono Wijoyo. PT Wonojati Wijoyo terletak Di Desa Karangrejo, Kec. Ngasem, Kab. Kediri.

Perusahaan ini memperoleh izin usaha tetap oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 334/DJA/ITV-6 Non PMA-PMD/X/1992 pada bulan Oktober 1992. Setelah memperoleh izin usaha tetap, kemudian berubah menjadi PT (Perseroan Terbatas) dengan akte notaris Warsiki Poenomo Adi, SH. Dengan nomor 32 bertanggal 13 Oktober 1992, dengan pertimbangan bahwa akan berkembang menjadi lebih besar sehingga dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Perusahaan ini mulai mengalami peningkatan yang efektif pada tahun 1994, dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga kapasitas produksi mengalami peningkatan dari pada sebelumnya, yaitu mencapai proses 30m³ log (kayu gelondongan perhari atau 9000m³ log kayu pertahun, kadang juga lebih bila permintaan meningkat).

PT Wonojati Wijoyo dituntut untuk selalu memenuhi permintaan konsumen, dalam hal ini perusahaan harus mempersiapkan area penyimpanan agar tidak terjadi hambatan selama proses penyimpanan. Berarti semakin banyak permintaan konsumen maka semakin banyak pula persediaan di gudang komponen sehingga terjadinya peningkatan kapasitas di gudang komponen. Gudang komponen ini adalah tempat untuk menyimpan komponen-komponen yang kemudian dirakit untuk menjadi *furniture* sesuai dengan keinginan konsumen.

Maka dari itu, tata letak pada penyimpanan gudang komponen sangat berperan penting agar tidak terjadi hambatan yang dapat mengakibatkan berkurangnya efektivitas dan efisiensi operasional di PT Wonojati Wijoyo. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata letak gudang komponen, perusahaan membuat serangkaian perencanaan dengan berbagai pertimbangan guna mencapai tujuan tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, terjadi beberapa masalah dimana pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan sehingga tujuan dalam efisiensi dan efektivitas tata letak gudang komponen tidak tercapai. Hal tersebut mengakibatkan hambatan dalam operasional gudang yang juga dapat berisiko kerugian bagi perusahaan maupun karyawan. Hambatan yang sangat berpengaruh terjadi di gudang komponen PT Wonojati Wijoyo adalah pada saat penyimpanan komponen mengalami kesulitan dikarenakan kapasitas gudang yang minim, selain itu penyimpanan yang tidak disesuaikan dengan kode yang membuat kapasitas penyimpanan menjadi tidak maksimal sehingga akan menyulitkan karyawan disaat

mencari komponen tersebut. Selain itu, ada beberapa komponen yang disimpan di area sementara, dimana hal ini akan menyulitkan karyawan juga karena harus mencari dan merapikan ulang untuk mencari komponen yang mereka butuhkan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Menggunakan Metode ABC di PT Wonojati Wijoyo Kediri**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelompokan barang yang ada di pergudangan komponen PT Wonojati Wijoyo Kediri sebelum menggunakan metode klasifikasi ABC?
2. Bagaimana pengelompokan barang yang ada di pergudangan komponen PT Wonojati Wijoyo Kediri sesudah menggunakan metode klasifikasi ABC?
3. Bagaimana *layout* pergudangan komponen di PT Wonojati Wijoyo setelah menggunakan metode Klasifikasi ABC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengelompokan yang ada di pergudangan komponen PT Wonojati Wijoyo Kediri sebelum menggunakan metode klasifikasi ABC.
2. Mengetahui pengelompokan barang yang ada di pergudangan komponen PT Wonojati Wijoyo Kediri sesudah menggunakan metode klasifikasi ABC.
3. Mengetahui *layout* pergudangan komponen di PT Wonojati Wijoyo setelah menggunakan metode Klasifikasi ABC.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang di jelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai referensi dan pengetahuan bagi para pembaca termasuk instansi Politeknik

Transportasi Darat Bali mengenai Sistem Manajemen Pergudangan Pada PT Wonojati Wijoyo Menggunakan Metode ABC terutama di kalangan Mahasiswa/i Politeknik Transportasi Darat Bali, khususnya pada Program Studi Manajemen Logistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PT Wonojati Wijoyo diharapkan dapat meningkatkan sistem manajemen pergudangan.
- b. Bagi pegawai PT Wonojati Wijoyo diharapkan dapat mempercepat kinerja dengan adanya sistem manajemen pergudangan dengan metode klasifikasi ABC.
- c. Bagi Mahasiswa/i penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis sistem manajemen pergudangan dengan metode klasifikasi ABC.

1.5 Batasan Masalah

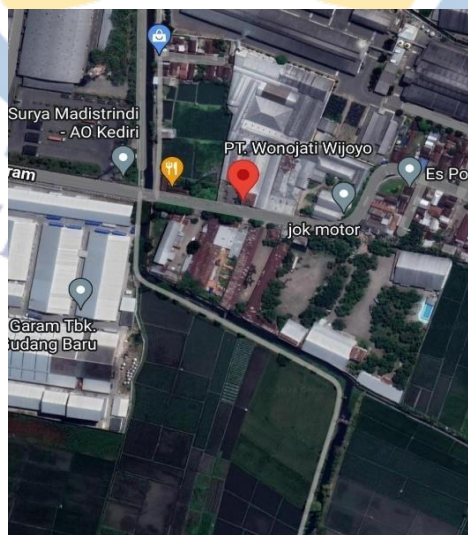
Batasan masalah yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di lingkungan pergudangan komponen PT Wonojati Wijoyo Kediri dengan mengusulkan layout tata letak setelah menggunakan metode ABC.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Wilayah

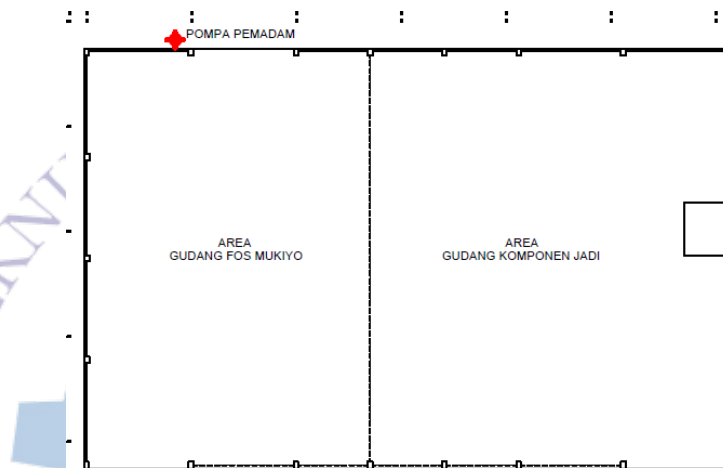
PT Wonojati Wijoyo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri *furniture* kayu jati. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 Agustus 1984 yang masih berbentuk CV (*Comenditer Venootschop*) kemudian berubah menjadi PT pada tanggal 18 Oktober 1992. PT Wonojati Wijoyo terletak di Jl Mataram No 1 Karangrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi perusahaan merupakan satu hal yang penting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kelangsungan seluruh kegiatan perusahaan. Dalam memasarkan atau menjual hasil produksinya PT Wonojati Wijoyo telah mempunyai daerah pemasaran di kirim keluar negeri seperti Amerika Serikat. Produk perusahaan ini dijual keluar negeri karena bahan pokok dari produk ini mahal dan susah ditemukan serta harga jual yang tinggi, maka perusahaan memutuskan untuk melakukan pemasaran keluar negeri. Berikut merupakan peta dari PT Wonojati Wijoyo Kediri seperti pada gambar 1 berikut.



(Sumber: *Google Maps*)

Gambar 1. Peta Lokasi PT Wonojati Wijoyo Kediri

Pada gambar 1 menunjukkan peta lokasi dari PT Wonojati Wijoyo Kediri berdasarkan tampilan Google maps. Pada Gambar 1 di mana letak PT Wonojati Wijoyo dalam peta google, letak PT Wonojati Wijoyo berdekatan dengan Surya Madistrindi AO Kediri dan Spesialis Jok Motor. Berikut Merupakan denah gudang komponen pada PT Wonojati Wijoyo Kediri.



Skala 1 : 100

(Sumber PT Wonojati Wijoyo Kediri)

Gambar 2. Denah Gudang Komponen

Pada gambar 2 adalah denah gudang komponen pada PT Wonojati Wijoyo Kediri. Area gudang komponen ini digunakan sebagai penyimpanan bahan komponen yang ada di PT Wonojati Wijoyo Kediri.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Menurut Machmud (2016) yang dimaksud dengan industri adalah suatu sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau sering disebut sebagai industri pembangunan. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat penting karena sebagian besar kebutuhan manusia mulai dari makanan, minuman, pakaian, sampai alat-alat rumah tangga dihasilkan oleh industri. Selain menghasilkan berbagai keperluan hidup, juga merupakan sumber nafkah bagi sebagian penduduk di dunia.

Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin. Menurut Sukirno (2002) industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil dan pabrik pembuat minuman ringan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain.

Dari beberapa paparan industri di atas maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah tempat untuk mengelola sebuah usaha baik barang atau jasa sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi pelaksananya. Jadi, industri menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif.

3.2 Gudang

Pada bagian ini akan menjelaskan pengertian gudang, jenis gudang, dan fungsi gudang.

1. Pengertian Gudang

Gudang merupakan komponen penting dari rantai pasokan modern. Rantai pasok melibatkan kegiatan dalam berbagai tahap yaitu produksi, distribusi barang, dari penanganan bahan baku, sparepart, dan barang dalam proses hingga produk jadi. Gudang (*warehouse*) adalah tempat penerimaan, penyimpanan sementara dan persediaan *part*, material dan barang yang akan dipakai untuk kebutuhan produksi atau *support* produksi.

Menurut Lembaga Manajemen Pergudangan (2008) gudang atau pergudangan adalah suatu tempat penyimpanan yang berfungsi untuk menyimpan persediaan sebelum diproses lebih lanjut. Pengadaan gudang dalam suatu perusahaan menandakan bahwa hasil produksi dari perusahaan tersebut cukup besar sehingga arus keluar masuk dan stok penyimpanan barang harus dikendalikan. Oleh karena itu, gudang merupakan solusi dalam penanganan secara efektif dan efisien dalam perencanaan kesediaan hasil produksi sebuah perusahaan.

Menurut Warman (2010:5), gudang adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan, jadi gudang adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan barang baik berupa bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi.

Menurut Permadi (2016) gudang merupakan bagian dari semua sistem logistik yang berperan penting dalam melayani pelanggan dengan total biaya seminimal mungkin.

Menurut Warman (2012), gudang adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Gudang adalah suatu tempat yang di gunakan untuk menyimpan barang baik yang berupa *raw material*, barang *work in process* atau *finished good*. Dari kata gudang maka didapatkan istilah pergudangan yang berarti merupakan suatu

kegiatan yang berkaitan dengan gudang. Menurut Sanders (2012) secara tradisional peran gudang adalah menyediakan ruang penyimpanan barang, serta transportasi masuk dan keluar barang. Penyimpanan yang lama tidak dianjurkan karena tidak menambah nilai dan hanya berkontribusi pada biaya dan keusangan. Sedangkan menurut Apple (1990) dan Wignjosoebroto (2003) gudang diartikan suatu tempat yang difungsikan untuk menyimpan segala macam barang keperluan produksi.

2. Jenis Gudang

Ada beberapa jenis gudang yang dikelompokkan berdasarkan kebutuhan perusahaan atau *manufacturin plan warehouse* menurut warman dalam bukunya yaitu :

a. Gudang Operasional

Gudang Operasional digunakan untuk menyimpan *raw material* dan *sparepart* yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi.

b. Gudang Perlengkapan

Gudang perlengkapan merupakan gudang yang digunakan untuk menyimpan perlengkapan yang akan digunakan untuk memperlancar produksi. Perlengkapan merupakan barang yang digunakan untuk proses produksi tetapi tidak akan ditemui di *finished goods* (barang jadi), karena barang ini hanya berfungsi membantu proses produksi. Setelah proses produksi berakhir barang ini akan dikembalikan ke gudang perlengkapan. Gudang perlengkapan biasanya berada dekat dengan line produksi.

c. Gudang Pemberangkatan

Gudang pemberangkatan adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan barang yang telah menjadi *finished goods* (barang jadi). Dari gudang inilah nantinya dikirimkan keluar, baik distributor atau retailer. Gudang ini dapat juga disebut gudang *finished goods* (barang jadi).

d. Gudang Musiman

Gudang musiman adalah gudang yang hanya ada pada saat gudang

operasional dan gudang pemberangkatan penuh. Gudang ini biasanya bukan milik pabrik, tetapi disewa dari pihak lain untuk jangka waktu tertentu.

3. Fungsi Gudang

Menurut Arwani (2009:23) peranan gudang dapat dikategorikan dalam tiga fungsi :

a. Fungsi penyimpanan (*storage and movement*)

Fungsi paling mendasar dari gudang adalah tempat penyimpanan barang, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun barang jadi. Tujuan dari manajemen bagaimana menggunakan ruang (*space*) seoptimal mungkin untuk menyimpan produk dengan biaya tertentu

b. Fungsi melayani permintaan pelanggan (*order full filment*).

Aktivitas menerima barang dari manufaktur atau *supplier* dan memenuhi permintaan dari cabang atau pelanggan menjadikan gudang sebagai fokus aktivitas logistik. Gudang berperan menyediakan pelayanan dengan menjamin ketersediaan produk dan siklus order yang *reasonable*. Sistem ini akan menurunkan biaya, karena pengiriman dari manufaktur bisa dibuat secara berkala, cukup dengan kuantitas truk atau mobil box. Dengan menyimpan stok dalam jumlah tertentu

c. Fungsi distribusi dan konsolidasi (*distribution and consolidation*)

Fungsi distribusi ini menjadikan gudang sebagai kepanjangan tangan dari penjualan dan pemasaran dalam memastikan penyampaian produk dan informasi kepada pelanggan sebagai titik penjualan (*point of sales*). Fungsi ini tercipta sebagai akibat dari karakteristik biaya transportasi. Pengiriman dalam jumlah besar, secara ekonomis lebih murah biayanya dibanding pengiriman dengan skala lebih kecil. Dalam sistem tertentu, fungsi distribusi dan konsolidasi menjadi fungsi utama dari gudang distribusi.

3.3 Manajemen Pergudangan

1. Pengertian Manajemen Pergudangan

Dengan urgensi terkait pemahaman mengenai manajemen pergudangan, kami akan melakukan pembahasan lebih jauh mulai dari pengertian, konsep, prinsip-prinsip yang digunakan, cara melakukan evaluasi, serta tips dalam memilih sistem manajemen pergudangan yang tepat. Manajemen pergudangan didefinisikan sebagai kegiatan mengatur serta mengontrol seluruh elemen yang ada di dalam gudang dan memastikan semua pesanan berjalan secara optimal. Manajemen pergudangan adalah teknik mengontrol dan mengelola barang di dalam gudang yang berperan penting bagi berjalannya suatu proses penyimpanan barang. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada intinya manajemen pergudangan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengontrol serta mengelola seluruh barang yang terdapat di dalam gudang sehingga kegiatan penyimpanan dapat berjalan secara optimal (Mediana, 2023). Konsep manajemen pergudangan telah digunakan sejak lama yaitu sekitar 2.600 tahun sebelum Masehi. Bahkan, pada revolusi industri di abad ke-18 hingga ke-19, gudang tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan barang namun juga digunakan sebagai tempat distribusi yang efisien. Konsep manajemen pergudangan adalah sistem pengontrolan barang yang meliputi penerimaan, pendataan, penyimpanan, dan pendistribusian barang.

2. Prinsip Manajemen Pergudangan

Perancangan manajemen pergudangan bertujuan untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam gudang sehingga dapat menghemat dari segi biaya, efektivitas dalam kegiatan penyimpanan dan pengeluaran barang, serta memudahkan pencarian informasi barang di gudang. Dalam melaksanakan kegiatan manajemen pergudangan, terdapat tiga prinsip yang harus ditetapkan, yaitu:

a. Prinsip Pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen

pergudangan karena kegiatan tersebut berfungsi untuk menjamin keberadaan barang yang disimpan di dalam gudang. Dengan pengawasan yang baik maka dapat mencegah terjadinya kehilangan barang. Penerapan prinsip pengawasan ini secara administrasi di dalam gudang dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap barang yang masuk dan keluar

b. Prinsip Pemeliharaan

Setiap barang yang disimpan di dalam gudang perlu dipelihara dengan baik agar terhindar dari kerusakan yang dapat menyebabkan kerugian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan barang seperti temperatur, kelembaban, kebersihan, dan keamanan gudang.

c. Prinsip Penyimpanan

Penyimpanan barang di dalam gudang memiliki aspek yang sangat penting karena berfungsi dalam menjamin kelancaran dan keselamatan kerja karyawan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menentukan lokasi penyimpanan barang yang tepat berdasarkan kriteria dari barang yang akan disimpan. Hal ini akan memaksimalkan pemanfaatan gudang dan memudahkan dalam proses pencarian barang yang dibutuhkan.
- 2) Menentukan cara menyimpan barang sehingga dapat memudahkan pegawai dalam kegiatan penyimpanan dan pengembalian barang dari gudang sehingga dapat lebih efektif dan efisien.

d. Sistem Manajemen Pergudangan

Pengertian dari sistem manajemen pergudangan sendiri menurut Warman (2012) merupakan sistem informasi mengenai manajemen pergudangan yang digunakan untuk mengontrol kegiatan kegiatan yang berada di dalam gudang mulai dari

penerimaan (*receiving*), penyimpanan barang (*putaway*), pergerakan (*moving*), pengambilan (*picking*), dan pengiriman (*shipping*). Tujuan utama dari sistem manajemen pergudangan untuk mengontrol pergerakan pemasukan, pemasukan, penyimpanan dan pengambilan barang secara efektif juga efisien, dengan kemudahan dan keakuratan informasi stok barang yang ada di gudang secara singkat tujuan manajemen gudang adalah untuk secara efisien dan efektif mengkoordinasikan semua proses dan aktivitas gudang Tompkins (2003).

Dalam hal ini dapat ditarik garis besar sistem manajemen pergudangan mengandung pemahaman: pengelolaan dari aktifitas yang saling terkait dalam aktifitas penyimpanan barang sementara. Aktifitas penyimpanan yang dimaksud yaitu penerimaan dari pemasok, handling barang, pengeluaran barang ke tujuan adalah garis besar dari penyimpanan. Disisi lain Bowersox (2002) mendeskripsikan keberadaan gudang logistik, yaitu: dalam gudang logistik, penekanan utama barang ialah pada arus material dan produk, bukan pada penyimpanannya. Gudang adalah arena primer dari penanganan operasi, maka disain gudang merupakan suatu aspek integral dari keseluruhan efisiensi dan juga sangat vital untuk meningkatkan produktivitas. Berdasar pemahaman di atas, maka fungsi gudang yang berkaitan dengan kegiatan logistik pada perusahaan utamanya adalah pada arus material dan produk sehingga mempermudah arus keseluruhan sistem logistik. Berkaitan dengan fungsi gudang secara karakteristik, fungsi gudang dibagi menjadi tiga yaitu: fungsi bergerak (*movement*), fungsi penyimpanan (*storage*) dan fungsi transfer informasi (*information transfer*).

Secara mendalam fungsi bergerak tergolong menjadi beberapa kegiatan diantaranya adalah:

1. Penerimaan unit barang (*receiving*), dalam kegiatan ini merupakan aktivitas bongkar barang/muatan dari alat transportasi yang mengangkut, melakukan pencatatan persediaan gudang. Dan pemeriksaan jumlah barang berdasarkan catatan pemesanan dan

pengiriman.

2. Penyimpanan barang (*put away*), merupakan aktivitas pemindahan barang secara fisik dari tempat penerimaan menuju ke dalam gudang.
3. *Order picking*, adalah aktivitas yang biasanya dilakukan untuk mengklasifikasikan unit-unit atau barang sejenis berdasarkan keinginan konsumen.
4. Pengiriman (*shipping*), aktivitas ini merupakan kegiatan pengiriman dari gudang dengan memindahkan muatan barang ke moda transportasi, dan disesuaikan dengan catatan persediaan, dan sebelum itu barang yang akan dikirim diperiksa ulang.

Fungsi lain dari aktivitas gudang adalah fungsi penyimpanannya (*storage*), adanya penyimpanan berguna untuk mengantisipasi atau menanggulangi adanya permintaan yang secara tiba-tiba terhadap produk yang dijual perusahaan. Hal ini perlu tapi bukan menjadi yang paling utama karena perusahaan yang memiliki sistem logistik yang telah mapan tidak menghendaki unit persediaan yang besar disamping itu secara fungsional kegiatan pergudangan penekanan utamanya ialah pada arus material dan produk, bukan pada kegiatan penyimpanan. Fungsi gudang yang terakhir adalah fungsi transfer informasi (*information transfer*).

Fungsi informasi diperlukan sejalan dengan fungsi bergerak dan fungsi penyimpanan, informasi yang berkaitan dengan aktifitas gudang seperti *inventory levels, throughput levels, stockkeeping location, data customer, facility space utilisation*, dan *personal* adalah hal vital yang berpengaruh terhadap keberhasilan operasional gudang. Informasi tersebut sangat diperlukan manajemen perusahaan secara akurat dan tepat waktu guna pengawasan terhadap operasional gudang. Dalam menjalankan fungsinya gudang memerlukan sistem juga kegiatan pendukung operasional diantaranya sistem teknologi informasi, sdm yang kompeten dan pelatihan tenaga kerja, tersedianya peralatan untuk *material handling* yang diantaranya adalah *truck, conveyor, carload, turret*, dan *crane*, perawatan peralatan, pengidentifikasian barang, sistem pola pengaturan barang.

3.4 Omzet Penjualan

Omzet penjualan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Alwi (2015: 355) adalah jumlah uang hasil penjualan barang tertentu selama suatu masa jual. Swastha (2016) memberikan pengertian omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

Menurut Wahyu (2023) cara menghitung omzet per bulan bisa dilakukan dengan menerapkan rumus sederhana berikut.

$$\text{Omzet} = \text{Harga jual} \times \text{jumlah produk yang terjual} \quad (3.1)$$

Menurut Wahyu (2023) untuk cara menghitung menghitung persentase omzet dengan menerapkan rumus sederhana berikut.

$$\text{Persentase omzet} = \frac{\text{Penjualan akhir} - \text{Penjualan awal}}{\text{Penjualan awal}} \times 100\% \quad (3.2)$$

3.5 Metode Klasifikasi ABC

Menurut Tippayawong, Sopadang, & Patitad (2013), metode *ABC Class-Based* adalah metode yang paling efektif, membagi item ke dalam kelas-kelas dan menugaskan ke masing-masing kelas satu set area di mana produk tersebut berada. Kelas A mewakili kelas produk bergerak tercepat dan berkontribusi sekitar 60% dari omzet, sedangkan produk bergerak paling lambat yang mencapai sekitar 10% dari omzet diwakili oleh kelas C.

Menurut Reid & Sanders (2017), Analisis ABC adalah metode yang digunakan untuk menentukan tingkat kontrol dan frekuensi peninjauan persediaan barang. Barang dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A yang mewakili 60%-80% biaya persediaan barang, kelas B yang mewakili 25%-35% dari biaya persediaan barang, dan kelas C yang mewakili 5-15% biaya persediaan barang.

Menurut Mirabelli, Pizzuti, Macchione, & Lagana (2015), analisis ABC mengklasifikasikan produk ke dalam tiga kategori utama (A, B dan C), tergantung pada estimasi kepentingannya. Klasifikasi produk dilakukan dengan mempertimbangkan volume penjualan yang dihasilkan oleh masing-masing kelas produk dan jumlah penanganan yang dilakukan oleh masing-masing kategori

produk.

Menurut Heizer, Render, & Munson (2017), Analisis ABC adalah metode untuk membagi persediaan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan volume dolar tahunan. Kelas A adalah item yang volume dolar tahunannya tinggi. Kelas B adalah barang-barang inventaris volume dolar tahunan menengah. Barang-barang dengan volume dolar tahunan yang rendah diklasifikasikan ke dalam Kelas C.

Sedangkan menurut Herjanto (2008), klasifikasi ABC adalah pembagian persediaan kedalam tiga kelas berdasarkan atas nilai persediaan. Dengan mengetahui kelas-kelas itu, dapat diketahui item persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau serius dibandingkan item yang lain. Berikut adalah kriteria kelas dalam metode klasifikasi ABC dan langkah-langkah metode klasifikasi abc:

1. Kriteria kelas dalam metode klasifikasi ABC

Kriteria masing-masing kelas dalam klasifikasi ABC menurut Reid & Sanders (2017) adalah sebagai berikut.

- a. Kelas A: Persediaan yang memiliki nilai volume tahunan rupiah yang tinggi. Kelas ini mewakili sekitar 60%–80% biaya persediaan barang.
- b. Kelas B: Persediaan dengan nilai volume tahunan rupiah yang menengah, kelas B yang mewakili 25%–35% dari biaya persediaan barang.
- c. Kelas C: Barang yang nilai volume tahunan rupiahnya rendah, yang hanya mewakili sekitar 5%–15% biaya persediaan barang.

2. Langkah-langkah Metode Klasifikasi ABC

Pengelompokan produk menggunakan metode ABC *Class- Based* dilakukan untuk mengetahui tingkat kepentingan dari masing- masing produk dengan mengelompokan produk menjadi 3 kelas, yaitu A,B, dan C. Tahapan yang dilakukan dalam pengklasifikasian berdasarkan metode ABC menurut Reid & Sanders (2017) adalah sebagai berikut.

- a. Membuat daftar produk, jumlah permintaan, dan harga masing- masing produk
- b. Menghitung total omzet dari masing-masing produk
- c. Mengurutkan produk dari total omzet dari yang terbesar hingga terkecil

agar mempermudah pembagian kelas A, B, dan C. Kelas A merupakan kelas produk bergerak cepat yang memberikan kontribusi sekitar 60%-80% dari omzet, sedangkan produk bergerak paling lambat yang mencapai 5%-15% dari omzet diwakili oleh kelas C.

3.6 Penelitian Terdahulu

Pada Tabel 3.1 di bawah ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, untuk mengetahui judul apa yang dipilih, metode penelitian apa yang digunakan, dan bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Afrizal Eka Rahmadhika, Naniek Utami Handayani (2017)	Perbaikan Tata Letak Penempatan Barang di Warehouse Benang Menggunakan Metode ABC Analysis Pada PT Apparel One Indonesia Semarang	Deskriptif kualitatif	Penelitian ini menggunakan metode ABC dalam pengolahan data. Metode ABC digunakan untuk pengklasifikasian kardus benang yang didasarkan pada aliran perpindahan (moving) dan tingkat kepentingan (popularity).
2.	Yuliana Kusuma, Jacky S. B. Sumarauw, Shinta J. C. Wangke (2017)	Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV Sulawesi Pratama Manado	Deskriptif kualitatif	Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode dimana data yang digunakan dikumpulkan, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.
3.	Ivan Chatisa, Istianah Muslim, Rika Perdana Sari (2019)	Implementasi Metode Klasifikasi ABC pada Warehouse Managemen System PT. Cakrawala Tunggal Sejahtera	Deskriptif kualitatif	Pada penelitian ini menggunakan metode klasifikasi ABC dengan pengujian <i>User Acceptance Test</i> (UAT) yang dilakukan sebanyak tiga kali